

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2008:6). Dalam Pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistic, selain itu kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan pendekatan ini akan lebih baik jika dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain agar dapat dipahami dengan baik (Arikunto, 1997:10-110).

Metode yang digunakan adalah deskriptif, peneliti memilih menggunakan penelitian ini karena masalah yang akan diteliti membutuhkan penelitian yang mendalam untuk memperoleh data dari narasumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bersifat dangkal, tapi secara mendalam dan sesuai dengan kenyataan lapangan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat memperoleh gambaran hubungan konformitas teman sebaya dan motivasi belajar siswa beserta indikator-indikator pada masing-masing aspek konformitas dan pengaruh teman sebaya disekolah. Gambaran dari indikator-indikator pada masing-masing aspek konformitas teman sebaya dan motivasi belajar sebagai fenomena di sekolah yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual. Dengan demikian peneliti memilih:

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMPN 1 Margaasih. Alasan pemilihan lokasi ini, karena SMPN 1 Margaasih merupakan sekolah yang terdaftar di Cluster 1 peringkat kedua di Kabupaten Bandung. Dengan mayoritas siswa yang berkelompok di kelas nya sehingga dianggap dapat memberikan informasi yang relevan mengenai sejauh mana pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dan informan dari peneltian ini adalah responden penelitian dan berfungsi untukmenjaring sebanyak – banyaknya data dan informasi yang akan bermanfaat bagi bahan analisis (Bungin 2001,hlm.169). Maka subjek dari penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Margaasih kelas VIII yang sebagian besar siswa dikelas nya memiliki kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sudjana (199, hlm. 6), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifat nya. Yang menjadi anggota populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 297) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristikyang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang dianggap mewakili sebagian besar karakteristik populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih. Dengan jumlah dan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Paskibra	10	10	20
2	PMR	5	15	20
3	KIR IPS	2	18	20
Jumlah Siswa Kelas VIII		17	43	60

Selanjutnya Arikunto menjelaskan (1992, hlm.107) bahwa “Untuk sekedar ancer – ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian nya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, bila subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Maka teknik penelitian yang penulis ambil adalah menggunakan Sampling Jenuh dimana sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jikapopulasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau biasa disebut total sampling.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka saya mengambil keseluruhan dari populasi sebagai sample.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari siswa SMPN 1 Margaasih.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan studi dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih.

### 3.5.2 Angket

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 192), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di SMPN 1 Margaasih, yaitu:

1. Angket yang dibagikan kepada siswa SMPN 1 Margaasih.
2. Foto siswa di lingkungan sekolah.

Pengkajian atas dokumen – dokumen seperti foto – foto dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam dengan menggunakan bantuan *handphone* untuk merekam aktivitas pengaruh teman sebaya dalam ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Margaasih.

Dokumentasi membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian penelitian.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan penelitian baik secara pribadi, artinya dihasilkan oleh peneliti sendiri, maupun yang dihasilkan oleh orang lain yang didapat dari *internet* dan dokumentasi hasil penelitian – penelitian sebelumnya guna memenuhi tujuan dalam studi dokumentasi.

### 3.6 Variabel dan Paradigma Penelitian

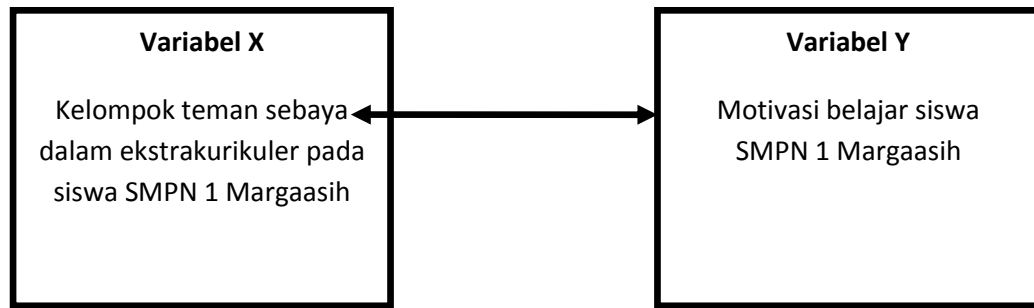
#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hl.161), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merumuskan masalah dalam penelitian kedalam dua variable, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : Variabel X disebut juga sebagai variabel pengaruh, yaitu variable yang menjadi penyebab, hubungan, atau pengaruh terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah teman sebaya dalam ekstrakurikuler pada siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih
- b. Variabel Terikat (Y) : Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, variabel Y adalah motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini.

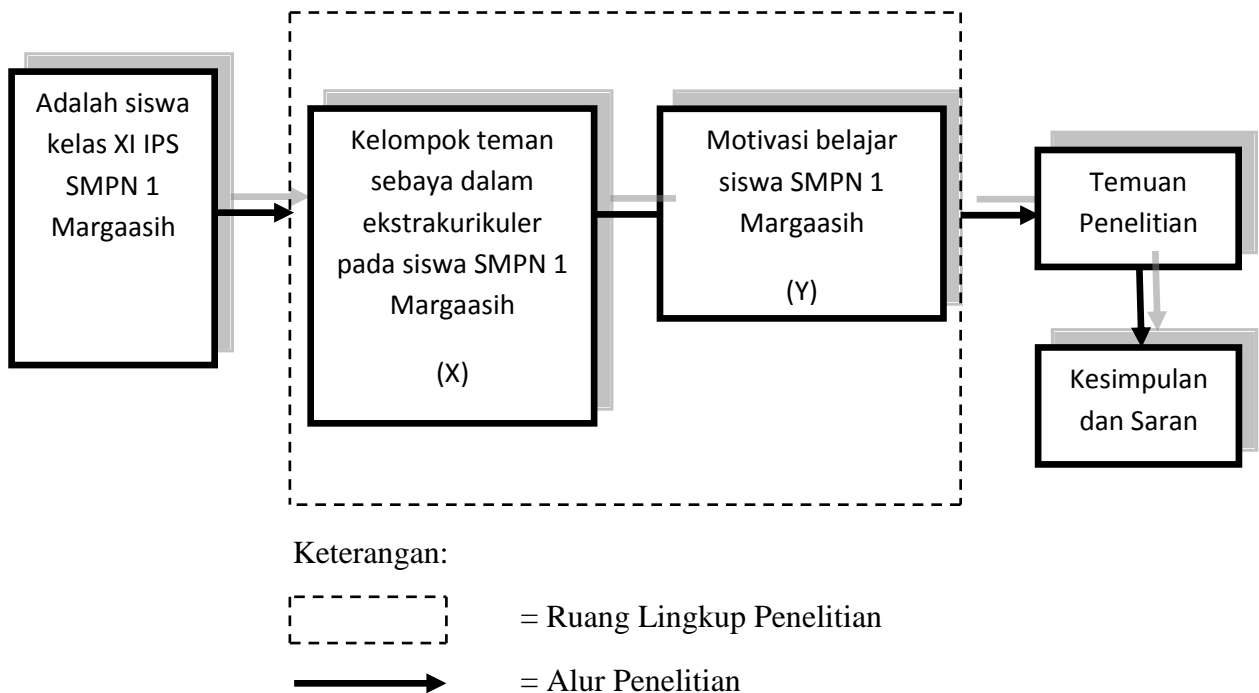


**Gambar 3.1 Alur Hubungan antar Variabel**

### 3.6.2 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 42) mengemukakan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistic yang digunakan.

Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Bagan Paradigma Penelitian**

### 3.7 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional yang digambarkan serta umum adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelompok Teman Sebaya (Variabel X)

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri. Dalam penelitian ini aspek indikator nya adalah kondisi kelompok teman sebaya.

#### 2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran tatap muka atau di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, guna lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Lebih lanjut dijelaskan dalam Permendikbud RI No.62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 (2014, hlm. 2-3) bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

1) Ekstrakurikuler wajib merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti berbentuk pendidikan kepramukaan.

2) Ekstrakurikuler pilihan merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 4

(2014, hlm. 3), bahwa untuk pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada dua prinsip, yaitu partisipasi aktif dan menyenangkan. Kemudian dalam pengembangan bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan harus melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
- 2) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya;
- 3) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;
- 4) Penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dan
- 5) Penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

### 3. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Klasifikasi dari indikator motivasi belajar yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat, dan akurat. Karenanya keabsahan hasil pengujian ipotesis bergantung pada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang di peroleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel X dan variabel Y. Sehingga dari angket inilah duharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat terpecahkan.



### 3.8.1 Instrumen untuk Analisis Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dalam Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi siswa yaitu berupa angket dengan jenis angket tertutup. Yang artinya jawaban angket telah disediakan oleh penulis. Selanjutnya responden hanya memilih atau menjawab pilihan jawaban yang sesuai dengan pribadinya.

Angket dibuat berdasarkan kisi – kisi instrumen penelitian. Dalam kisi – kisi tersebut akan memuat indikator – indikator yang akan diukur dari variabel – variabel yang telah ditetapkan, yang kemudian dijabarkan dalam suatu pertanyaan.

#### 3.8.1.1 Skala Pengukuran untuk Variabel X

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel X dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2008, hlm. 107) bahwa “Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini, gejala sosial telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian”.

Skala sikap ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pertanyaan berupa pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden dapat langsung menjawabnya. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah disediakan sebagai alternative jawaban. Jawaban setiap item instrumen dengan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Bentuk dari instrumen penelitian ini adalah bentuk *checklist*. Untuk setiap pertanyaan dalam angket penelitian ini disediakan empat alternatif jawaban dengan criteria skor sebagai berikut:

SL	: Selalu	= 3
KD	: Kadang – kadang	= 2
TP	: Tidak pernah	= 1

**Tabel 3.2 Contoh Angket Skala *Likert* yang berbentuk *Checklist***

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		TP	KD	SL
1	Diisi dengan pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan aspek – aspek yang ingin diungkap			
2	.....			

**Tabel 3.3 Penilaian Angket**

No.	Jawaban	Skor	
		Jawaban dari pertanyaan positif	Jawaban dari pertanyaan negatif
1	Selalu (SL)	3	1
2	Kadang – kadang (KD)	2	2
3	Tidak Pernah (TP)	1	3

### 3.8.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Sebelum menyusun instrumen, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi – kisi”. Arikunto 92010, hlm. 205) mengemukakan bahwa:

Kisi – kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal – hal yang disebutkan dalam baris dengan hal – hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi – kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data darimana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Adapun manfaat dari kisi – kisi seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 205) adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir – butir yang akan disusun.
- b. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi – kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir – butir.
- c. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi – kisi ini belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir – butir nya.
- d. Kisi – kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, darimana data diambil, dan dengan metode apa pula data tersebut diambil.
- e. Dengan adanya kisi – kisi yang mantap, peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen.

- f. Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui oleh pihak – pihak di luar tim peneliti sehingga pertanggung jawaban peneliti lebih terjamin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kisi – kisi membantu peneliti dalam menyusun isi dari butir butir instrumen, sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Variabel X (Teman Sebaya)

No.	Indikator	No.Butir	Jumlah	Sumber
1.	Teman sebagai pengganti keluarga	1, 2, 3,4,5	5	Furman dan Buhrmester (1992) dalam Santrock (2009: 114)
2.	Belajar memecahkan masalah	6,7,8,9,10,11	6	Slamet Santosa (2006: 77)
3.	Memperoleh dorongan emosional	12,13,14,15,16	5	Kelly dan Hansen (1987) dalam Desmita (2014: 230-231)
4.	Menjadi teman belajar siswa	17,18,19,20,21	5	Desmita (2014: 224)
5.	Menemukan harga diri siswa	22,23,24,25,26	5	Kelly dan Hansen (1987) dalam Desmita (2014: 230-231)
Jumlah			26	

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Motiasi Belajar)

No.	Indikator	No.Butir	Jumlah	Sumber
1.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	27,28,29,30	4	Uno (2013, hlm 23)
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	31,32,33,34	4	
3.	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	35,36,37,38	4	
4.	Adanya Penghargaan dalam Belajar	39,40,41	3	
5.	Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar	42,43,44	3	
6.	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	45,46,47	3	
Jumlah			21	

### 3.9 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 3.9.1 Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana perbandingan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan sejati antar objek atas karakteristik yang sedang diuji ketimbang kesalahan sistematis atau acak. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan untuk mencari korelasi dari setiap item pertanyaan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan lebih dari dua pilihan.

Uji validitas dapat diuji dengan menggunakan alat uji korelasi *Pearson* (*product moment coefficient of correlation*) seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:170)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Validitas item yang dicari       $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item       $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Y = Skor total       $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X      N = Jumlah responden

Setiap item dikatakan valid dan dapat diikutsertakan dalam instrumen penelitian apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Untuk menentukan r hitung, dibantu dengan pengolah data yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Susan Stainback (1998) menyatakan bahwa “*reability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (eg interrater reability), by the same researchers at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)*”. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang berbeda.

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's Alpha* (Husein Umar, 2008 : 170) dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyak butir pertanyaan

$\sum Sb^2$  = Jumlah deviasi standar butir (jumlah varians dari tiap instrumen)

$St^2$  = Deviasi standar total (variens dari keseluruhan instrumen)

Koefisien reliabilitas skala haruslah diusahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati satu. Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Alpha Cronbrach*, yaitu jika nilai koefisien  $\geq 0.70$  maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk penelitian (Hiar et.al : 2008)



### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 3.10.1 Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Asumsi regresi linear sederhana yaitu data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2012). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2012:75) jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana yang diolah melalui program IBM SPSS 19. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Kelompok Teman Sebaya Dalam Ekstrakurikuler (X) terhadap variabel terikatnya yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) di SMPN 1 Margaasih.

Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:99):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen (Motivasi Belajar Siswa Pada Ekstrakurikuler KIR IPS)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien garis regresi
- $X_1$  = Variabel Independen Kelompok Teman Sebaya Pada Ekstrakurikuler KIR IPS)
- e = *error*/variabel pengganggu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen (Motivasi Belajar Siswa pada Ekstrakurikuler PMR)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien garis regresi
- $X_1$  = Variabel Independen Kelompok Teman Sebaya pada

Ekstrakurikuler PMR

$e$  = *error*/variabel pengganggu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

$Y$  = Variabel Dependen (Motivasi Belajar Siswa pada Ekstrakurikuler Paskibra)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien garis regresi

$X_1$  = Variabel Independen Kelompok Teman Sebaya pada Ekstrakurikuler Paskibra

$e$  = *error*/variabel pengganggu

### 3.10.2 Koefisien Korelasi

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari kelompok sebaya ( $X$ ) terhadap motivasi belajar siswa ( $Y$ ) digunakan analisis korelasi *product moment* yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-T.

**Tabel 3.6**

#### **Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tinggi Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

### 3.10.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2012:90). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel – variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana mode regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model

### 3.10.4 Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (Ghozali,2011:100). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- $H_0$  : Variabel bebas yaitu kelompok teman sebaya dalam ekstrakurikuler(X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih
- $H_1$  : Variabel bebas yaitu kelompok teman sebaya dalam ekstrakurikuler (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Margaasih

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011:102) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.